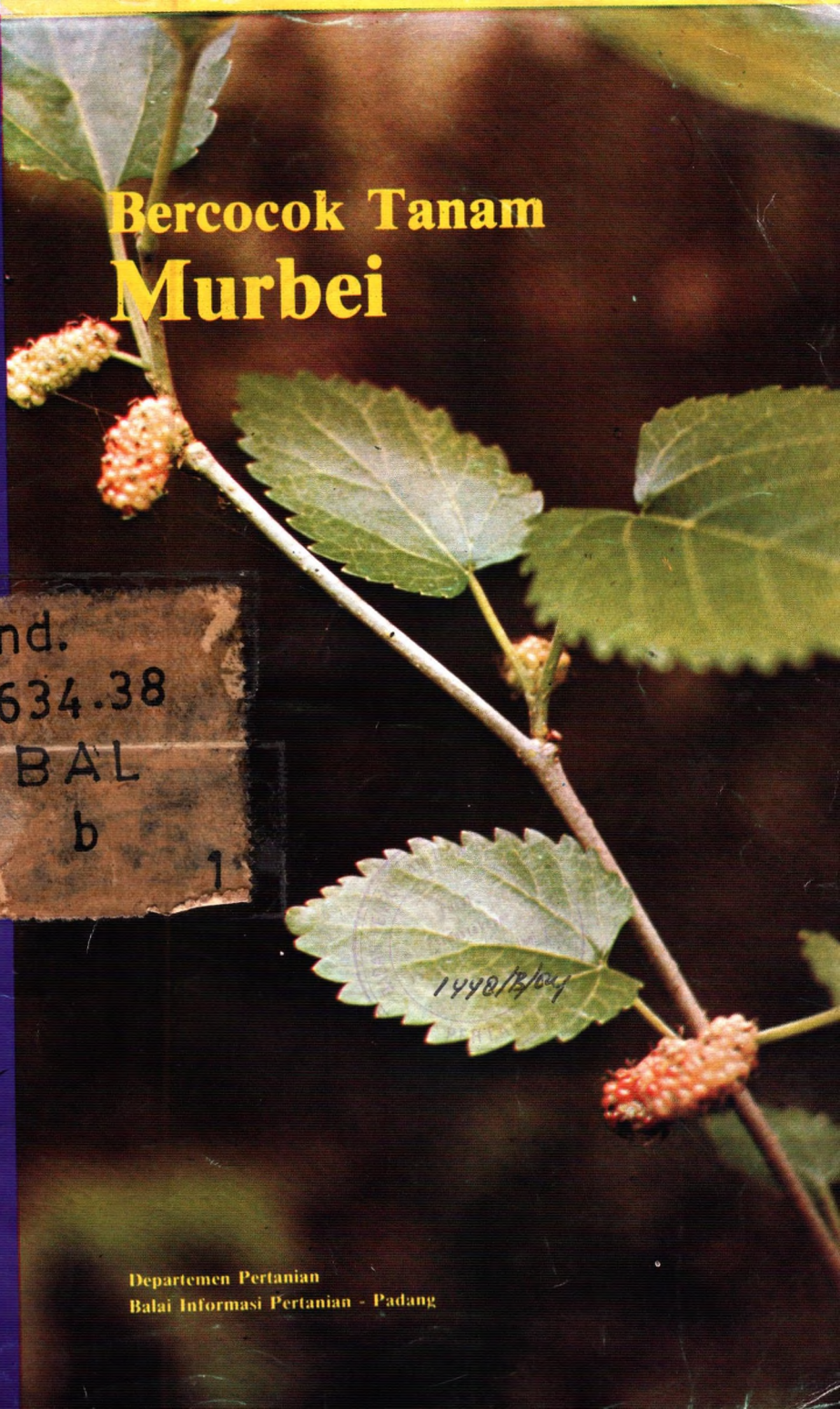




Bercocok Tanam Murbei



Br.Ind.

634.38

BAL

b

1

1998/8/24

Departemen Pertanian
Balai Informasi Pertanian - Padang

Bercocok Tanam Murbei (Morus Sp.)

Bercocok Tanam Murbei (Morus Sp.)

No. 02/B/Hut /M/84-85

Agdex No. 370/20



**Diterbitkan oleh :
Departemen Pertanian
Balai Informasi Pertanian – Padang
Jln. Khatib Sulaiman Kotak Pos 147 Padang**

Daftar Isi.

I. Pendahuluan	1
II. Syarat-Syarat Tumbuh.....	2
III. Pemilihan Lokasi Kebun.....	3
IV. Pengolahan Tanah	4
V. Bercocok Tanam	5
A. Penyimpanan Bibit.....	5
B. Penanaman	6
C. Pemupukan	7
D. Penyiangan	9
E. Pengairan	10
F. Pemberantasan Hama dan Penyakit	11
VI. Pemangkasan	13
A. Pemangkasan Bentuk	14
1. Pemangkasan Rendah	14
2. Pemangkasan Sedang	15
3. Pemangkasan Tinggi	16
B. Pemangkasan Produksi	17
1. Penyediaan Daun Bagi Ulat Kecil	17
2. Penyediaan Daun Bagi Ulat Besar	18
C. Pemangkasan Pemeliharaan	21
1. Kabunaosi	21
2. Kabukirai	22
3. Kabusage	23
VII. Cara Pemetikan Daun	24

Sasaran :

Penyuluh Pertanian Spesialis (PPS)

Penyuluh Pertanian Madya (PPM)

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

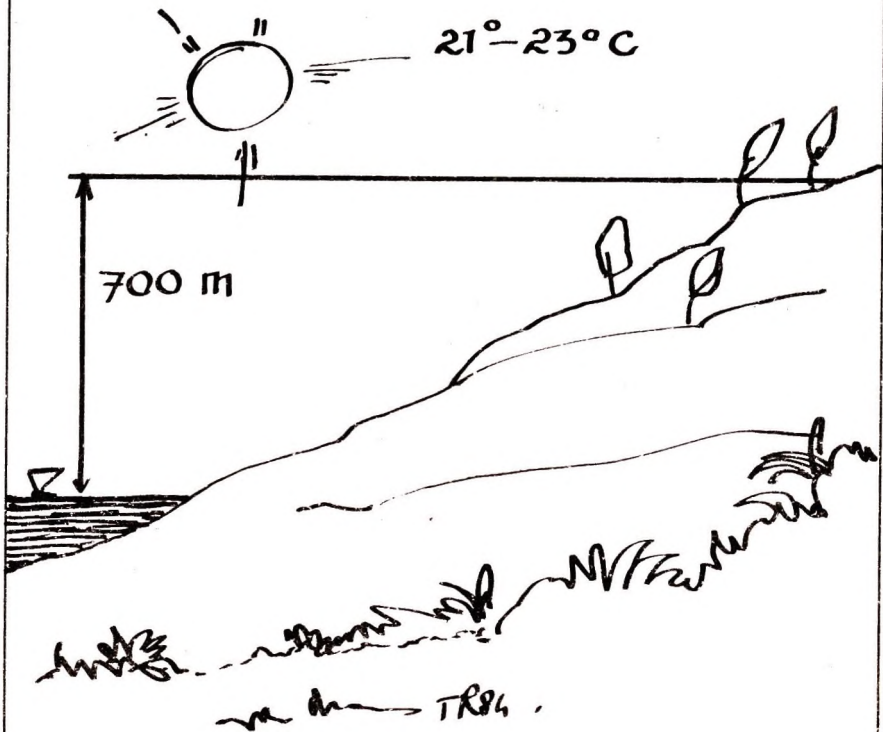
Kontak Tani (KT)

I. Pendahuluan

Murbei (*Morus Sp*) dan Ulat Sutera adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam setiap usaha pemeliharaan ulat sutera, perkebunan Murbei merupakan syarat mutlak. Murbei merupakan satu-satunya makanan bagi ulat sutera dan jumlah daun Murbei yang dibutuhkan cukup banyak. Untuk 1 box ulat (± 20.000 ekor), selama pemeliharaan akan membutuhkan ± 975 kg daun Murbei. Jika Murbei ditanam secara tumpang sari dengan jarak tanam 1×2 m (5.000 batang/Ha), akan menghasilkan ± 2.500 kg daun dan ini akan bisa memenuhi kebutuhan untuk 3 box ulat.

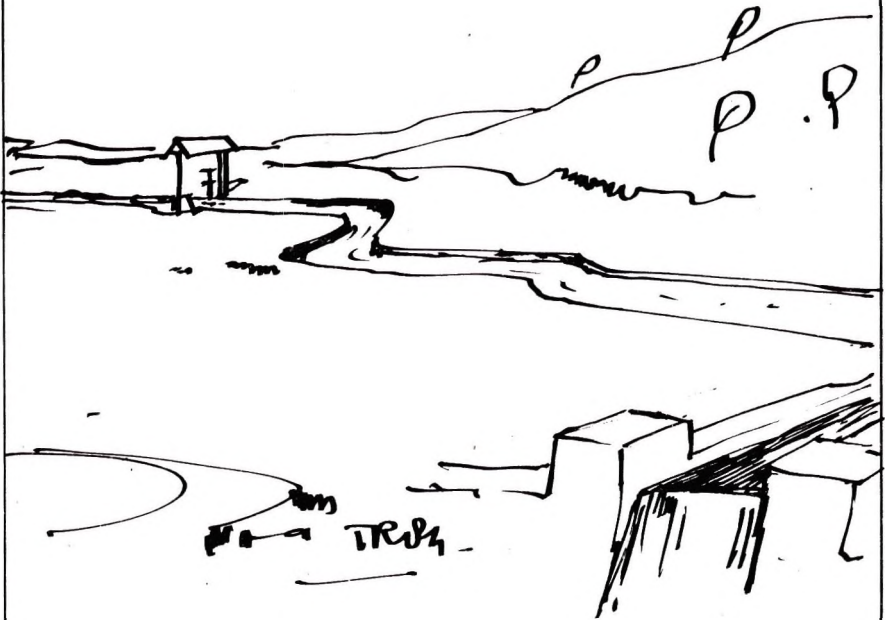
Produksi Murbei akan dipengaruhi pula oleh jenis Murbei, cara pemeliharaan, pemangkasan, pemupukan dan kesuburan tanah.

II. Syarat-syarat Tumbuh



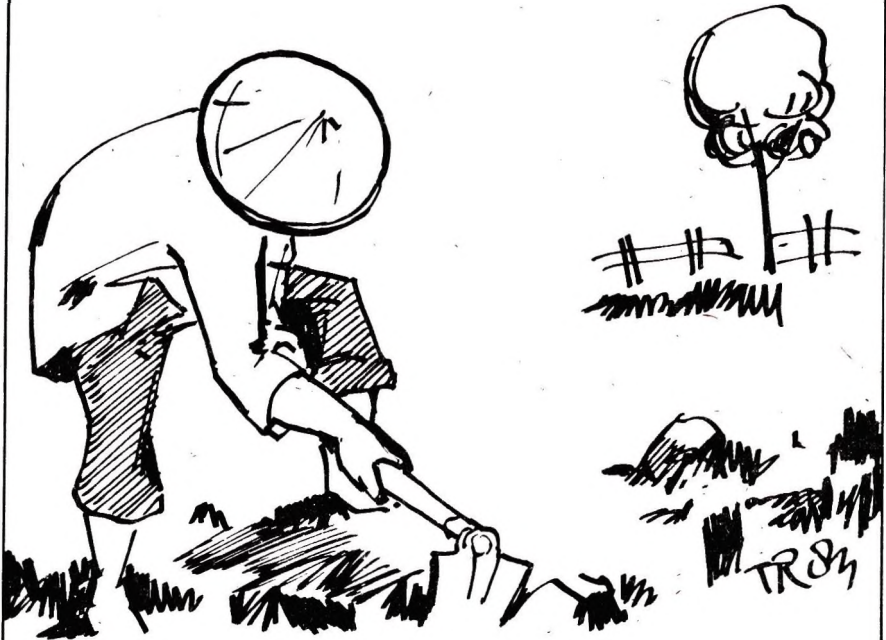
- Murbei merupakan tanaman tahunan, memiliki perakaran dalam dan tumbuh baik di daerah tropis dengan ketinggian 700 m dari muka laut serta temperatur $21 - 23^{\circ} \text{C}$.
- Tanaman ini membutuhkan tanah yang subur dengan drainase baik.

III. Pemilihan Lokasi Kebun



- Pilih lokasi dengan tanah yang subur, gembur, dekat sumber air tetapi tidak digenangi air dan rata topografinya. Sebaiknya dipilih yang dekat sungai.
- Untuk mengurangi kerugian karena banjir, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Pilih jenis yang tahan digenangi air.
 - b. Lakukan pemangkasan tinggi atau sedang.
 - c. Pasir yang terbawa air waktu banjir segera dibuang.
 - d. Banjir akan menaikkan keasaman tanah dan oleh karena itu setelah banjir perlu segera dilakukan pengapuran (2-4 ton) ha.

IV. Pengolahan Tanah



- Pengolahan tanah ditujukan agar tanah menjadi lebih gembur sehingga memudahkan akar tanaman nantinya untuk menembus tanah.
Semakin gembur tanahnya, semakin ringan pekerjaan pengolahan tanah ini.
- Pada tanah yang sulit diolah, sebaiknya pengolahan dilakukan disekitar tempat yang akan ditanami saja. Caranya dengan membuat lobang atau parit-parit menurut baris tanaman.
- Cara lainnya adalah dengan membuat guludan sesuai dengan jarak tanam.
- Pada kebun-kebun yang luasnya lebih dari 1 Ha, sebaiknya dibagi dalam blok-blok yang dipisahkan oleh jalan kebun. Ini akan memudahkan didalam pemeliharaan dan pemungutan daun nantinya.

V. Bercocok Tanam

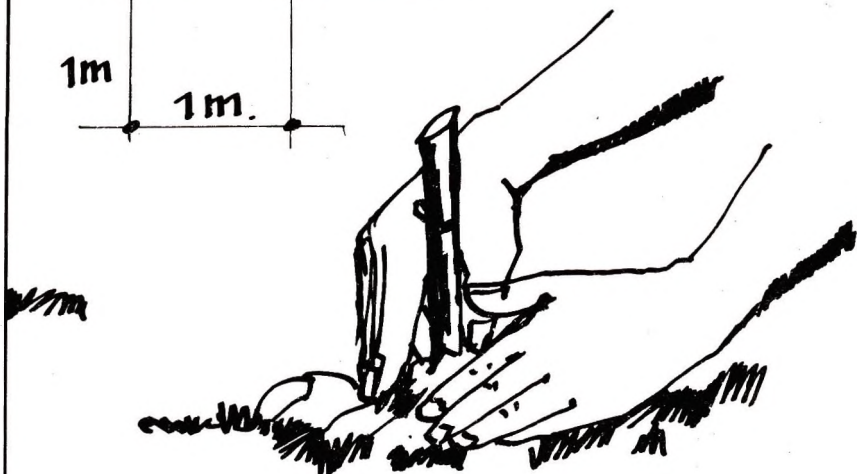
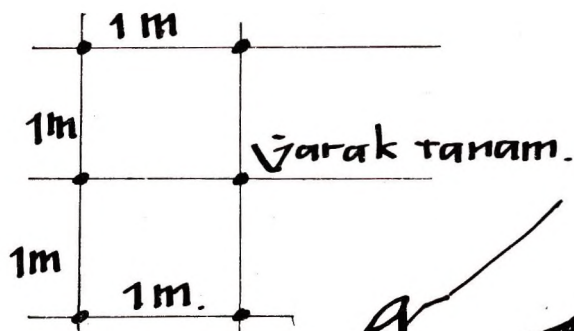
A. Penyiangan Bibit

STEK MURBEI



- Tanaman Murbei umumnya diperbanyak dengan stek. Stek diambil dari cabang yang berumur lebih dari 1 tahun, sehat, lurus, tidak terserang hama dan penyakit dan berjarak 4-6 bulan dari pemangkasan yang terakhir pada cabang tersebut.
- Bagian yang terbaik untuk stek adalah cabang yang sudah menggugurkan daunnya.
- Stek bagian atas dipotong rata 1 cm diatas mata dan bagian bawahnya dipotong miring 1 cm dibawah mata.
- Sebaiknya setelah dipotong segera ditanam, tetapi kalau tidak memungkinkan, simpan ditempat yang sejuk dan lembab. Dalam pengangkutan, stek dibungkus dengan karung basah.

B. Penanaman



- Waktu penanaman yang baik adalah pada awal sampai pertengahan musim hujan dimana diperkirakan pada waktu musim kemarau, perakaran tanaman sudah cukup kuat dan baik.
- Ketika menanam, stek jangan sampai terbalik, ditancapkan setengahnya dan tegak lurus.
- Baris tanaman harus sejajar dengan arah angin.
- Jarak tanamnya 1 x 1 m atau 2 x 1 m untuk yang ditanam secara tumpangsari dengan tanaman lain.

C. Pemupukan



- Pemupukan dilakukan 3 x setiap setelah pemangkasan.
- Pupuk yang diberikan adalah pupuk Urea dengan dosis 420 kg/Ha atau 140 kg/Ha setiap pemberian untuk kebun bagi makanan ulat kecil. Disamping itu juga diberi pupuk organik seperti kotoran ternak, kotoran ulat sutera sendiri, seresah, pupuk hijau dan lain-lain. Pada kebun yang untuk ulat besar, dosis pupuk Urea adalah 210 kg/Ha, atau 70 kg/Ha untuk tiap pemberian.



— Cara pemberian pupuk :

- a. Untuk tanaman yang muda (kurang dari 1 tahun) diberi dengan cara menugal.
- b. Untuk tanaman yang tua, diberi dengan sistim lingkaran atau ditaburkan sepanjang baris.
- c. Pupuk organik diberikan dengan cara membenamkannya.

D. Penyiangan



- Penyiangan dilakukan setiap 1 — 2 bulan tergantung kepada keadaan rumput pengganggu.
- Sebaiknya dilakukan setelah pemangkasan pemeliharaan.

E. Pengairan



- Sebaiknya diatur pengairan dari sungai atau kolam yang ada.
- Kalau perlu buat sumur didekat kebun yang bersangkutan.
- Untuk memperkecil penguapan air dari tanah, maka sudah menyiang rumput jangan dibuang tetapi dipergunakan sebagai penutup tanah atau bisa juga memakai jerami.
- Banyak berikan pupuk hijau dan pupuk kandang untuk mencegah kekeringan.
- Pilihlah jenis murbei yang tahan terhadap kekeringan.

F. Pemberantasan Hama dan Penyakit



1. Hama

Hama yang umum menyerang tanaman murbei adalah **hama pucuk**, **kutu daun**, **pengerek batang** dan **kutu batang**.

Pemberantasannya bisa dilakukan dengan "Basudin 10 G". Penyemprotan paling lambat dilakukan sebulan sebelum daun dipungut.



2. Penyakit

Penyakit yang bisa menyerang Murbei adalah yang disebabkan oleh cendawan dan bakteri.

Penyakit yang disebabkan cendawan dapat diberantas dengan fungisida. Sedangkan bakteri yang menyerang Murbei adalah yang berasal dari dalam tanah seperti *Helicobasidium mompa* Tanaka dan lain-lain.

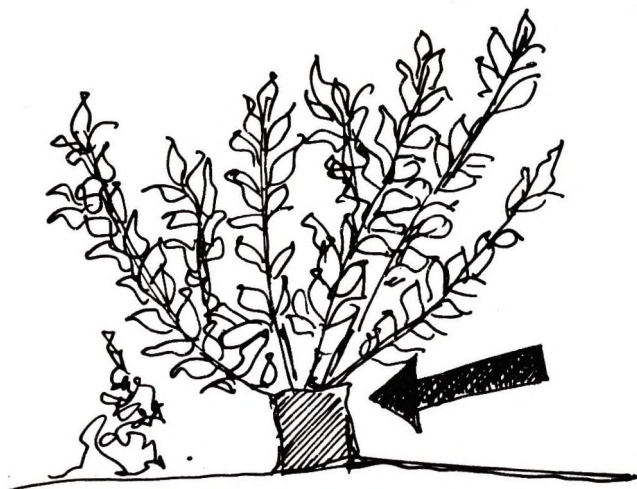
Pemberantasannya dengan **disinfektan** yang memakai Chloropicrin, Limenitrogen dan lain-lain.

VI. Pemangkasan



Pemangkasan untuk tanaman Murbei dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu : Untuk membentuk batang/tanaman, meninggikan produksi dan untuk pemeliharaan.

A. Pemangkasan Bentuk

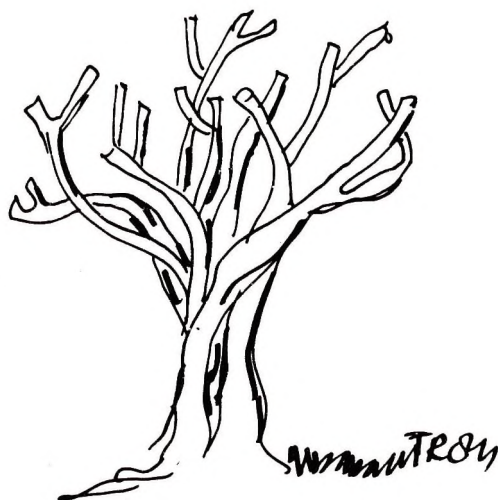


Pemangkasan bentuk ini terbagi atas 3 macam menurut ketinggian tanaman yang dipangkas.

1. Pemangkasan Rendah

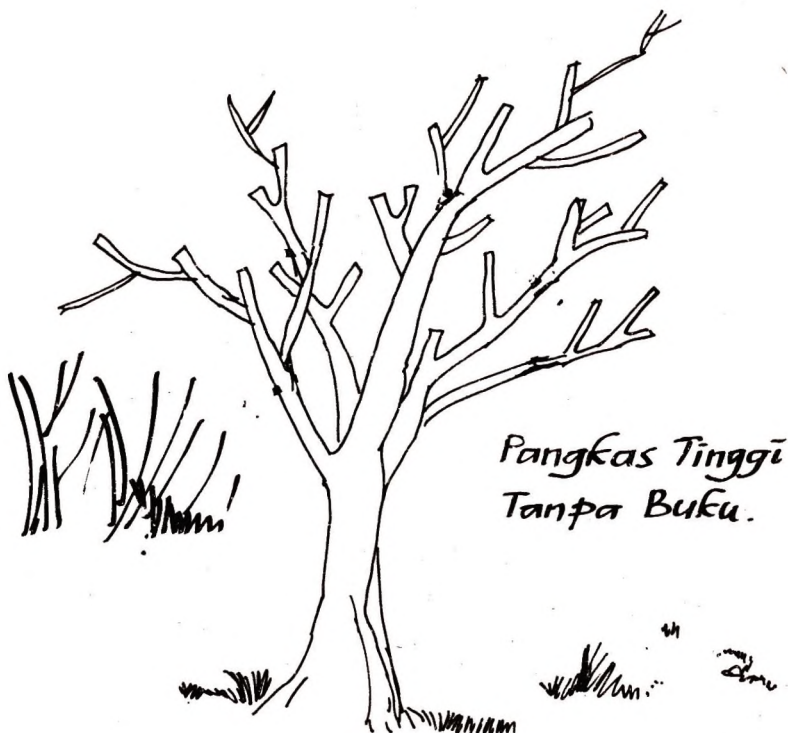
- Dilakukan setinggi 10 — 30 cm dari permukaan tanah.
- Dengan cara ini, akan menghasilkan daun yang banyak dan tidak cepat mengeras.
- Cara ini memudahkan pemungutan daun dan pemberantasan hama dan penyakit akan lebih mudah.
- Tetapi cara ini kurang baik pada daerah yang sering digenangi air/banjir.

PANGKAS SEDANG
(MEDIUM-CUT TRAINING)



2. Pemangkasan Sedang

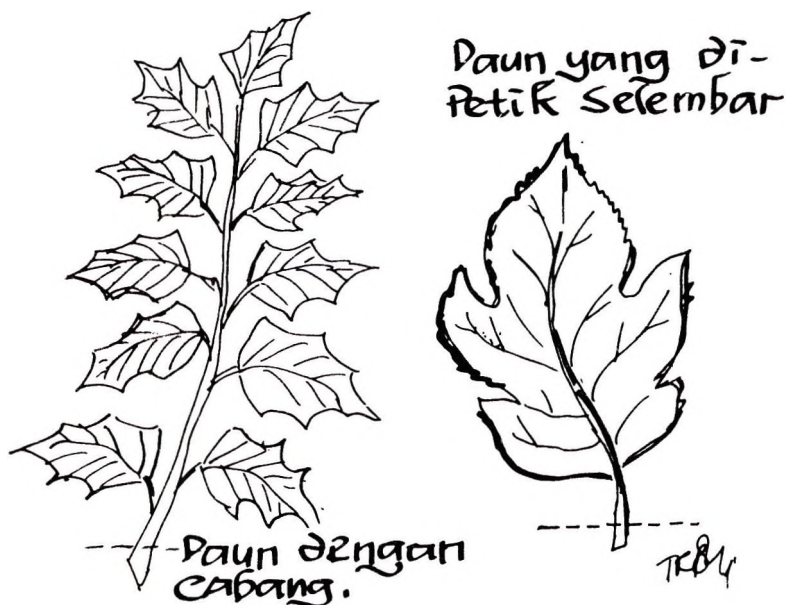
- Tanaman dipotong setinggi 50 — 100 cm dari permukaan tanah.
- Cara ini memungkinkan Murbei mempunyai perakaran yang dalam.



3. Pemangkasan Tinggi

- Tanaman dipotong lebih dari 100 cm diatas permukaan tanah.
- Tunas dibiarkan tumbuh 2 — 3 batang saja.

B. Pemangkasan Produksi

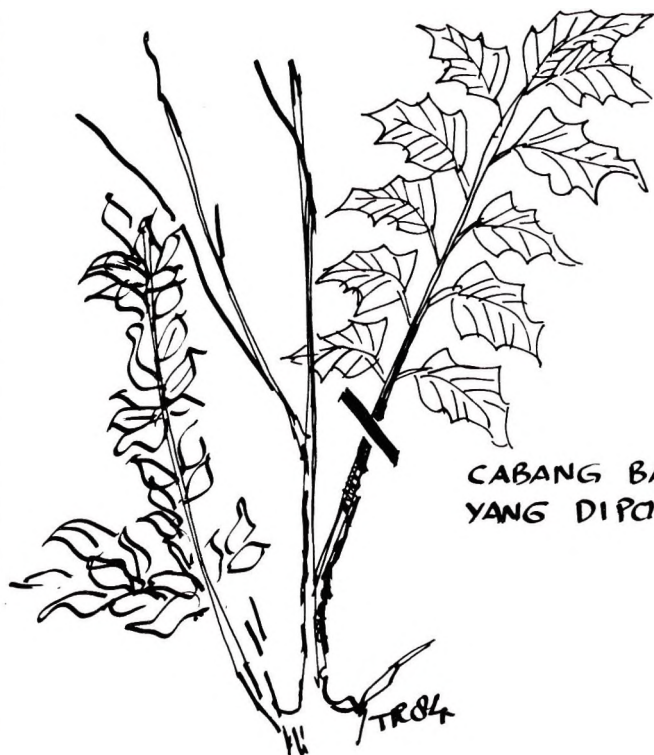


Pemangkasan produksi ditujukan untuk mendapatkan makanan bagi ulat sutera. Cara melakukannya disesuaikan dengan tahapan atau umur ulat yang akan diberi makan.

1. Penyediaan daun bagi ulat kecil

- Yang diperlukan adalah daun yang muda yang tumbuh dibagian atas cabang.
- Untuk ulat kecil ini, sebaiknya disediakan kebun yang tersendiri (10 — 15 % dari luas kebun untuk ulat besar) dan dekat dengan tempat pemeliharaan ulat.
- Cara pengambilan daun untuk keperluan ini ada 2 macam, yaitu :

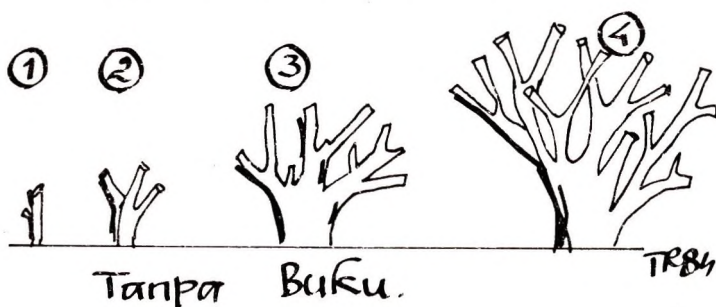
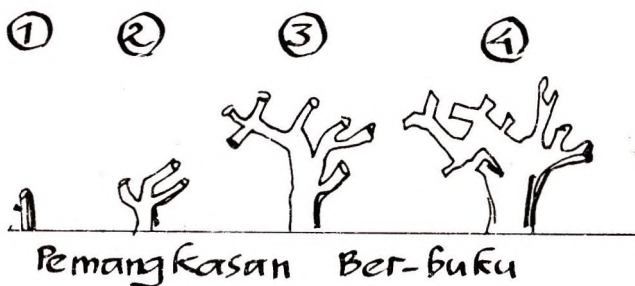
a. Pemotongan cabang bagian atas.



**CABANG BAGIAN ATAS
YANG DIPOTONG**

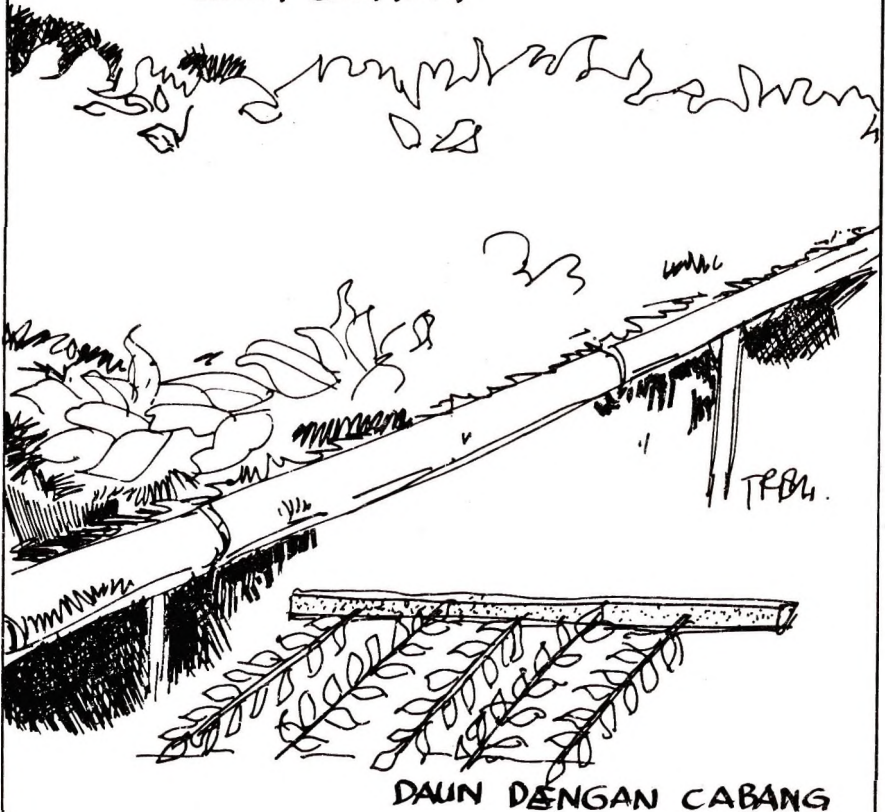
- Kira-kira 2 — 3 bulan menjelang pemeliharaan ulat, pohon dipangkas rendah.
- Setelah cabang mencapai ketinggian 1.5 m, potong setinggi 15 cm dari atas.
- Daun yang tertinggal dibagian bawah dibuang dengan hati-hati (Gunakan alat yang tajam).
- Tunas-tunas yang akan tumbuh sangat baik untuk ulat kecil.
- Lakukan pemupukan setelah pemangkasan.

b. Pemangkasan cabang.



- 2 - 3 bulan sebelum pemeliharaan ulat, pohon dipangkas dengan membuang cabang-cabang yang tidak produktif.
- Setelah cabang mencapai ketinggian 1,5 m dipangkas lagi kira-kira setengah dari panjang cabang, daun yang tertinggal dibiarkan.
- Cara ini akan menyebabkan tunas yang tumbuh tidak begitu banyak, tetapi lebih panjang.
- Untuk ulat stadia I diberi daun yang lunak, yaitu yang dibagian atas. Sedangkan untuk bagian bawahnya diberikan kepada ulat stadia II dan III.

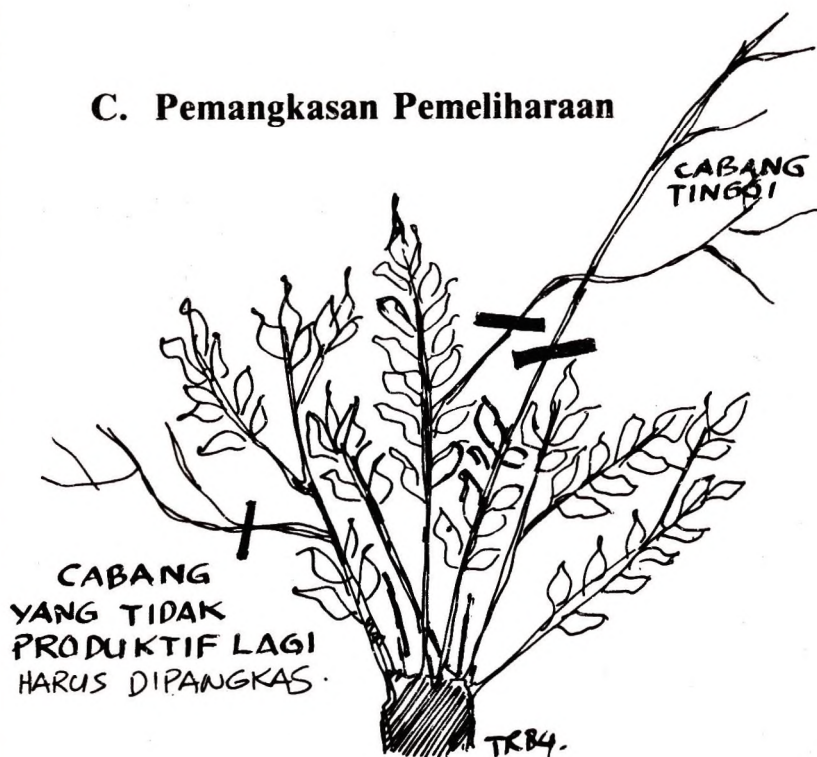
DAUN MURBET UNTUK MAKANAN ULAT SUTRA .



2. Penyediaan daun bagi ulat besar

- Ulat besar membutuhkan daun yang lebih banyak dari ulat kecil.
- Setelah dilakukan pemangkasan bentuk, cabang dipotong 5 cm dari pangkasan dasar.
- Daun yang cocok bagi ulat besar adalah yang berumur 2 - 2,5 bulan dari pemangkasan.

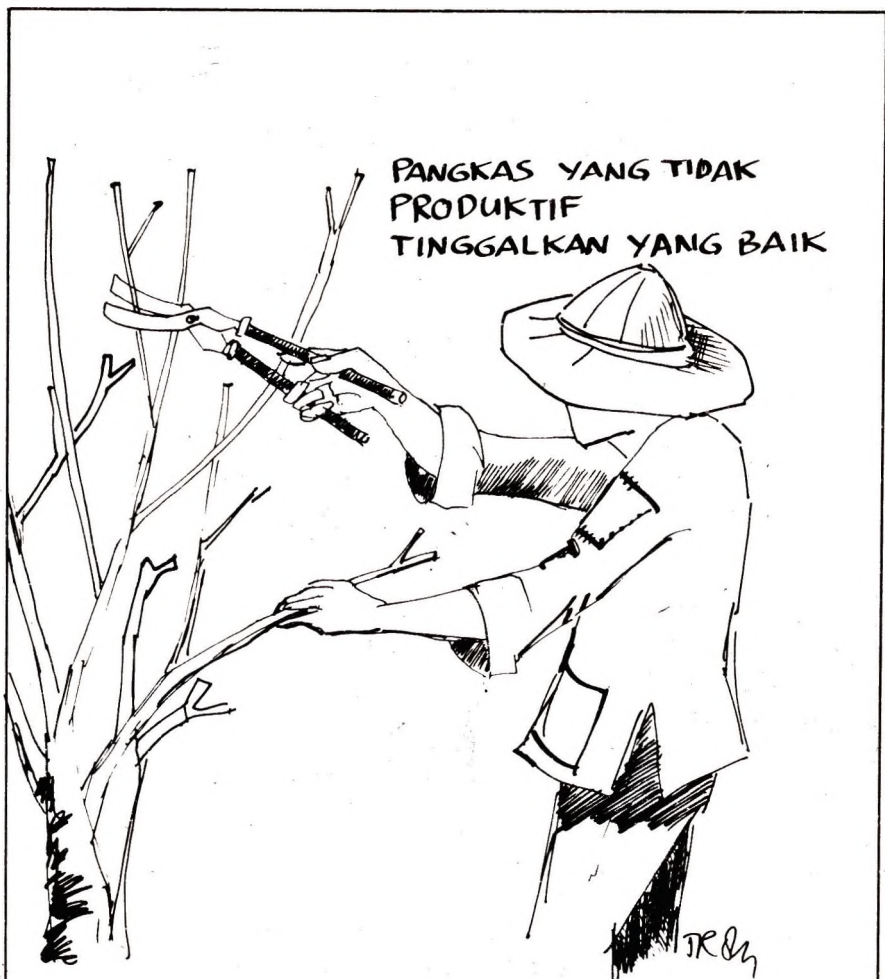
C. Pemangkasan Pemeliharaan



- Ditujukan untuk pemeliharaan tanaman murbei itu sendiri, dimana tanaman yang sakit, tidak produktif dan cabang-cabang yang tidak berguna harus dipangkas.
- Dalam pelaksanaannya dikenal ada 3 cara pemangkasan ini, yaitu :

1. Kabunaosi

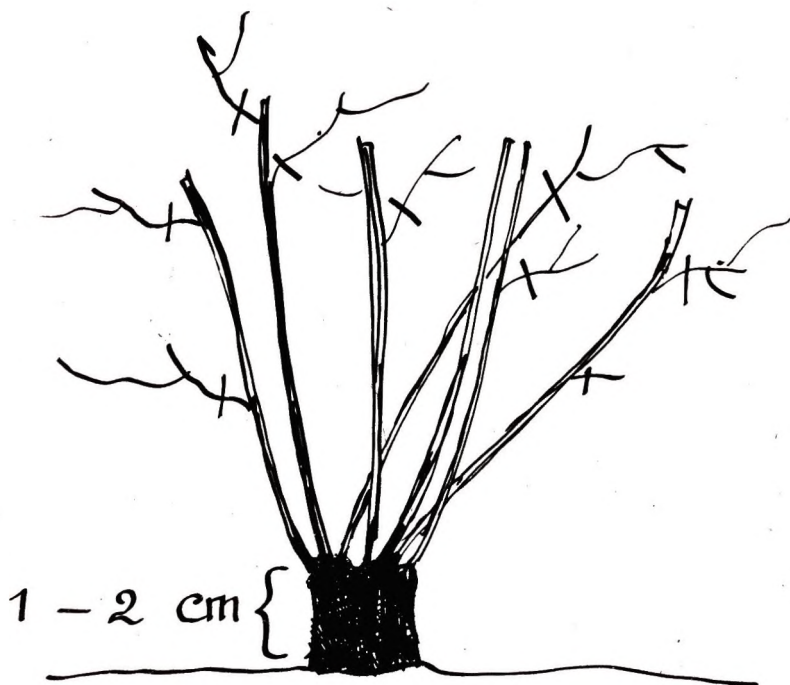
- Cabang yang tersisa yang tidak memenuhi syarat dipangkas.
- Cabang yang tinggi juga dipangkas agar tumbuhnya teratur.



**PANGKAS YANG TIDAK
PRODUKTIF
TINGGALKAN YANG BAIK**

2. Kabukirai

- Cabang/ranting yang tidak produktif dipangkas, sehingga yang tinggal hanya yang baik saja.



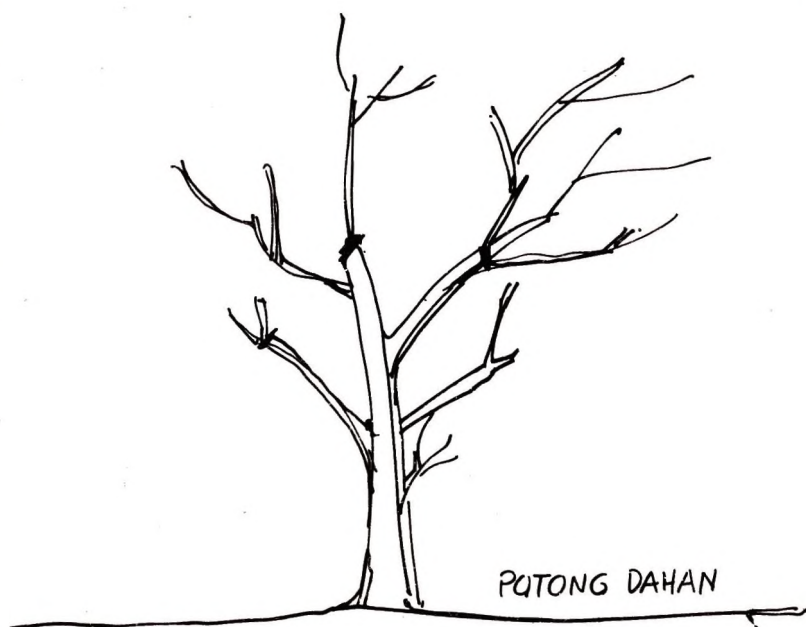
3. Kabusage

- Cabang yang sakit dipangkas, dilakukan sesuai dengan keadaan tanaman.
- Pemangkasan biasanya dilakukan 1 - 2 cm dari permukaan tanah.

VII. Cara Pemetikan Daun

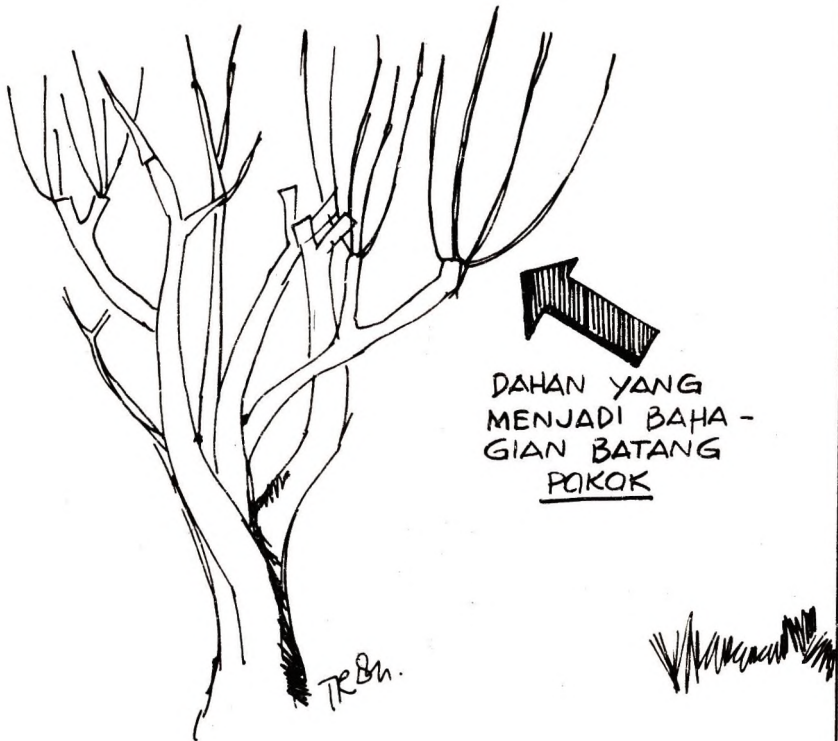


- Cara pemetikan daun murbei yang biasa dilakukan adalah dengan memotongnya berikut dahannya sekaligus. Cara ini disamping menghemat tenaga kerja juga bisa merangsang pertumbuhan tunas yang lebih banyak, dan juga perbaikan bagi kualitas daun murbei.



— Akan tetapi cara pemungutan ini jika dilakukan dengan sembrono bisa mengganggu pertumbuhan murbei itu sendiri. Pemotongan dahan berarti hilangnya sebagian zat makanan tumbuhan dan ini akan menyebabkan tertahannya pertumbuhan tanaman (stagnasi). Untuk mencegah hal ini, ada berbagai cara yang bisa dilakukan, yaitu :

1. Potong dahan berselang-selang
2. Dengan hanya memotong sebagian dahan dan sisanya dibiarkan tumbuh.



3. Potong dahan agak jauh dari batang pokok, dengan demikian dahan ini nantinya akan menjadi sebagian dari batang pokok.
4. Untuk daerah tropis, sebaiknya dipotong $\frac{1}{3}$ dari jumlah dahan yang tumbuh baik. Kemudian lakukan pemotongan secara berurutan. Dengan cara ini kerusakan yang disebabkan oleh pemotongan tersebut dapat dihindarkan.



Tidak diperdagangkan

Pd. Grafika Sember